

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN TEKNOLOGI

Nova Murtiana¹, Aguslinda^{2*}, Rahmat Mauladi³, Riki Maulana⁴

^{1,2,3,4}Institusi Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Indonesia

Email Korespondensi: aguslinda481@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing daerah. Kearifan lokal mencerminkan identitas budaya yang kas, sedangkan teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar. Namun, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha di sektor kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola adaptasi teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi bergantung pada sinergi antara inovasi dan pelestarian budaya. Faktor utama yang mendukung keberlanjutan model ini meliputi pelatihan digital bagi pelaku usaha, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan akademisi. Kesimpulannya, integrasi antara kearifan lokal dan teknologi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif tanpa menghilangkan identitas budaya. Rekomendasi penelitian ini mencakup peningkatan akses terhadap teknologi, edukasi digital, serta kebijakan yang mendukung inovasi berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Teknologi, Inovasi, Pelestarian Budaya

ABSTRACT

The development of a creative economy based on local wisdom and technology is a crucial strategy for enhancing regional competitiveness. Local wisdom reflects a unique cultural identity, while technology plays a role in improving production efficiency and expanding market access. However, many entrepreneurs face challenges in adopting technology without losing the cultural values inherent in their products. This study aims to analyze the development strategies of the creative economy by integrating local wisdom with technology utilization. The research employs a qualitative approach through literature studies and in-depth interviews with entrepreneurs in the craft, culinary, and performing arts sectors. The analysis identifies technological adaptation patterns that preserve traditional cultural values. The findings indicate that the success of a creative economy model based on local wisdom and technology depends on the synergy between innovation and cultural preservation. Key factors supporting sustainability include digital training for entrepreneurs, the use of social media for marketing, and collaboration with various stakeholders, including government and academics. In conclusion, integrating local wisdom and technology can accelerate the growth of the creative economy without diminishing cultural identity. This study recommends improving access to technology, enhancing digital education, and implementing policies that support culture-based innovation.

Keywords: Creative Economy, Local Wisdom, Technology, Innovation, Cultural Preservation

PENDAHULUAN

Indonesia beragama sosio-budaya yang dimilikinya, sebagai sumber inspirasi yang kaya pada pengembangan ekonomi kreatif. Variasi sosio-budaya ini menunjukkan tingginya tingkat kreativitas masyarakat Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan dari bermacam etnis pun sebagai factor pendukung utama dalam pengembangan ekonomi kreatif. Proses pengembangan ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya ini harus berlandaskan pada nilai-nilai budaya yang dipegang oleh komunitas lokal. Budaya masyarakat setempat adalah kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam setiap aktivitas pembangunan. Kearifan lokal dapat diwujudkan dalam bentuk fisik maupun non-fisik, seperti produk-produk kerajinan, seni, kuliner, dan berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya yang memiliki nilai mendalam.

Ekonomi kreatif tidak hanya dapat diukur atas aspek ekonomi, tetapi juga dari dimensi budaya. Di era sekarang, banyak ide-ide kreatif yang lahir berasal dari kearifan lokal masing-masing daerah. Ini menunjukkan betapa pentingnya kearifan lokal dalam menentukan arah pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan mempertimbangkan kearifan lokal, pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi alternatif yang mendorong kemandirian ekonomi. Setiap daerah mendapati produk-produk yang menggambarkan budayanya yang unik, dan ini yakni potensi mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan produk berbasis kearifan lokal. Jika dipadukan dengan teknologi, produk-produk ini akan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang dapat meningkatkan daya saing di pasar.

Ekonomi kreatif ialah sebuah sektor sangat dinamis dan berkembang pesat pada dekade terakhir. Sektor ini bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Kearifan lokal, yang mencerminkan identitas budaya yang kaya, menjadi salah satu aset berharga dalam pengembangan ekonomi kreatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di sektor ini adalah bagaimana mengadopsi teknologi tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk mereka.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing daerah. Namun, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi. Penelitian bertujuan menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola adaptasi teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Metode yang sering juga disebut sebagai studi kepustakaan ini yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui penelusuran berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber yang diperoleh meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta materi lain yang kredibel, baik dalam format cetak maupun digital, yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi kepustakaan atau lebih dikenal sebagai studi literatur adalah sebuah

metode pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Teknologi

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing daerah. Kearifan lokal mencerminkan identitas budaya yang kaya, sedangkan teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Pengembangan produk kreatif: Pengembangan produk kreatif yang berbasis kearifan lokal dan teknologi dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas akses pasar.
2. Pemanfaatan media sosial: Pemanfaatan media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap produk kreatif berbasis kearifan lokal.
3. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan: Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan akademisi, dapat mempermudah meningkatkan kemampuan pelaku usaha mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal.

Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pada kearifan lokal salah satunya untuk meningkatkan daya tarik wisata mencakup beberapa pendekatan, antara lain:

- a) Strategi SO (*Strength Opportunity*), yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki guna mengeksplorasi peluang, dengan fokus pada pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur.
- b) Strategi ST (*Strength Threat*), bertujuan mengimplementasikan kekuatan guna menghadapi ancaman, sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal dalam mendukung daya tarik wisata.
- c) Strategi WO (*Weakness Opportunity*), berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang, sehingga dapat menghasilkan strategi promosi wisata yang lebih efektif.
- d) Strategi WT (*Weakness Threat*), yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman, dengan fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Faktor Pendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dan Teknologi

Faktor-faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal serta teknologi antara lain:

1. Pelatihan digital

Pelatihan digital bagi pelaku usaha dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Pelatihan digital bagi pelaku usaha merupakan faktor utama yang mendukung keberlanjutan model pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi. Pelatihan digital dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam

menggunakan teknologi, seperti:

- a) Penggunaan media sosial: Pelaku usaha dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b) Penggunaan platform e-commerce: Pelaku usaha dapat menggunakan platform e-commerce untuk menjual produk mereka secara online.
- c) Penggunaan aplikasi digital: Pelaku usaha dapat menggunakan aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar.

2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran

Pemanfaatan media sosial guna pemasaran merupakan faktor utama yang mendukung keberlanjutan model pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi. Media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempromosikan produk. Akses terhadap teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar.

3. Kebijakan yang mendukung

Kebijakan yang mendukung inovasi berbasis budaya lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal.

4. Kolaborasi dengan Berbagai Pemangku Kepentingan

Kolaborasi dengan beragam pemangku kebijakan, yakni pemerintah serta akademisi, merupakan faktor utama yang mendukung keberlanjutan model pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi. Kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal, seperti:

- a) Pemerintah: Pemerintah dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal melalui kebijakan dan program yang mendukung.
- b) Akademisi: Akademisi mampu meningkatkan potensi pelaku usaha mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal melalui penelitian dan pengembangan.
- c) Organisasi lain: mempermudah meningkatkan pelaku usaha dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kearifan lokal melalui kerja sama dan kolaborasi.

KESIMPULAN

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi bisa meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Faktor utama mendukung keberlanjutan model ini meliputi pelatihan digital bagi pelaku usaha, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan akademisi. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing daerah juga mempercepat pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- Hotmiana Sinaga. (2024). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Khas Suku Dayak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, Volume 9 (2).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Muhammad Rakib, (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, Volume 01 (2).
- Siti Nur Azizah & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume 17 (2).
- Suryana. (2019). *Ekonomi Digital: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.